

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Transportasi merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena transportasi adalah kebutuhan manusia sehari-hari untuk menunjang segala macam aktifitas. Menurut Miro (2005), transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di tempat lain objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Transportasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengangkut barang atau orang untuk dibawa dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dengan demikian, definisi dari transportasi adalah usaha mengangkut atau membawa barang atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Sarana transportasi sangat beragam, mulai dari transportasi darat, laut maupun udara yang mempunyai kelebihan dan kekurangan berbeda-beda. Dalam perdagangan global diperlukan sarana transportasi yang murah, aman, dan dapat mengangkut muatan dalam jumlah besar serta tepat waktu. Moda transportasi yang digunakan adalah kapal laut. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang

berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Menurut Sudjatmiko (1979:12), kapal-kapal yang beroperasi di dunia untuk melakukan pengangkutan barang-barang sangat banyak jenisnya. Adanya barang-barang yang harus diangkut dalam keadaan tertentu, pelabuhan-pelabuhan muatan dan pelabuhan tujuan muatan yang berbeda-beda, barang-barang tertentu yang akan saling merusak jika dicampur satu sama lain, menimbulkan jenis-jenis kapal yang berbeda-beda. Dalam dunia pelayaran niaga modern, dikenal adanya kapal *general cargo*, *tanker*, *log carrier* (kapal pengangkut balok kayu), *OBO (oil, bulk, ore) carrier* dan lain-lain. Di samping itu sifat-sifat perairan yang berbeda-beda (perairan tropis, musim dingin, perairan sungai dan danau) juga ikut menentukan jenis-jenis kapal niaga yang harus dibangun.

Kapal barang (*cargo vessel*) adalah kapal yang dibangun khusus untuk tujuan mengangkut berbagai jenis barang. Menurut Sudjatmiko (1979:13), *general cargo carrier* adalah kapal yang dibangun untuk tujuan mengangkut muatan umum (*general cargo*), yaitu muatan yang terdiri dari bermacam-macam barang yang dibungkus dalam peti, keranjang, dan lain-lain, dan barang-barang itu dikapalkan oleh banyak pengirim untuk ditujukan kepada banyak penerima di banyak pelabuhan tujuan. Menurut Istopo (1999:67), kapal *general cargo carrier* dibangun dengan beberapa palka (*hold hatches*) dan beberapa geladak. Palka-palka dan geladak-geladak yang banyak jumlahnya itu sangat perlu bagi sebuah kapal *general cargo*, sebab barang-

barang dalam partai-partai kecil dikirim oleh banyak pengirim dari banyak pelabuhan untuk ditujukan kepada banyak penerima di banyak pelabuhan tujuan.

Menurut Sudjatmiko (1979:14), dengan adanya banyak geladak pembagian muatan di dalam ruang kapal (*compartment*) dapat diatur dengan mudah dan tidak menimbulkan kesulitan dalam pembongkarannya di pelabuhan tujuan barang masing-masing, juga untuk mencegah kerusakan muatan karena kontaminasi oleh sesama muatan. Ruang muatan yang disiapkan dengan baik merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan muat, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan sebaik mungkin. Demi kelancaran kegiatan pemuatan gypsum, pelaksanaan persiapan ruang muatan (palka) pada umumnya dilaksanakan oleh awak kapal. Persiapan ruang muatan yang efektif, efisien, dan terkoordinasi dengan baik memerlukan perencanaan dan penetapan strategi yang baik. Dengan perencanaan dan strategi yang baik maka sebelum kapal tiba di pelabuhan tujuan, ruang muatan telah siap untuk dimuati sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di kapal kargo curah atau sering disebut dengan *bulk carrier ship* yang merupakan salah satu jenis kapal *general cargo* dan dirancang untuk membawa muatan dalam bentuk curah (muatan yang dimuat di kapal tanpa bungkus). Muatan curah adalah semua jenis muatan yang berbentuk bijih (*ore*) maupun biji-bijian (*grain*) yang dimuat tanpa

menggunakan bungkus atau kemasan, contohnya bijih besi (*iron ore*), gypsum, biji gandum, jagung, dan garam.

Peneliti melaksanakan penelitian di salah satu kapal yang dimiliki oleh STX Marine Service Co. Ltd., yaitu kapal MV. Jupiter Charm pada tanggal 18 Agustus 2016 sampai dengan 21 Agustus 2017. Kapal MV. Jupiter Charm merupakan jenis kapal curah (*Bulk Carrier*) dengan *Summer Deadweight* 32527.2 M/T. Selama satu tahun peneliti berlayar di kapal MV. Jupiter Charm, kapal ini memuat berbagai jenis muatan. Diantaranya adalah Gypsum, Batu Bara, *Copper Concentrate*, *Non Magnesium Concentrate*, *Steel Coil*, *Steel Billet*, *Urea*, *Ply Wood* dan *Timber*. Biji gypsum dicurahkan langsung ke dalam palka kapal. Umumnya dibuat *single deck* dan sistem bongkar muatannya dilakukan dengan cara isap (*grab bucket*).

Pada saat proses pemuatan Gypsum di Kohshichang Anchorage Thailand, tanggal 04 Mei 2017 sampai dengan 10 Mei 2017 gypsum yang dimuat ke atas kapal mengandung air yang menyebabkan adanya genangan air di dalam palka. Akibatnya muatan akan menempel di dasar palka yang kemudian sulit untuk dibongkar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pemuatan Gypsum di Kohshichang Anchorage Thailand pada MV. Jupiter Charm**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Persiapan apa saja yang akan dilakukan sebelum memuat gypsum di Kohshichang *Anchorage* Thailand pada MV. Jupiter Charm?
2. Mengapa gypsum yang di muat pada MV. Jupiter Charm di Kohshichang *Anchorage* Thailand mengandung air?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persiapan yang akan dilakukan sebelum memuat Gypsum di Kohshichang *Anchorage* Thailand pada MV. Jupiter Charm.
2. Untuk mengetahui penyebab Gypsum yang dimuat pada MV. Jupiter Charm di Kohshichang *Anchorage* Thailand mengandung air.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Sebagai tambahan pengetahuan di kampus Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang mengenai cara pemuatan gypsum di Kohshichang *Anchorage* Thailand pada MV Jupiter Charm.
  - b. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan guna dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan:

- a. Sebagai informasi tambahan kepada para perwira di atas kapal mengenai cara pelaksanaan pemuatan gypsum di Kohshichang *Anchorage* Thailand pada MV. Jupiter Charm.
- b. Sebagai sumber referensi bagi perusahaan bongkar muat dalam melaksanakan proses pemuat gypsum secara *transshipment*.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun agar lebih sistematis dan mudah dimengerti. Untuk mempermudah proses pemikiran dalam membahas permasalahan mengenai Analisis Pemuatan Gypsum di Kohshichang *Anchorage* Thailand pada MV. Jupiter Charm, maka peneliti menyusun dan menguraikan secara singkat tentang materi pokok dari penelitian ini agar dapat digunakan untuk memudahkan para pembaca dalam mengikuti penyajian yang terdapat di dalam penelitian ini. Peneliti membuat sistematika dari judul menjadi beberapa bab dan dari setiap bab menjadi sub bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang berisi tentang kondisi nyata, kondisi yang seharusnya terjadi, serta alasan pemilihan judul. Perumusan masalah adalah uraian masalah yang diteliti. Tujuan penelitian berisi tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan penelitian ini. Manfaat penelitian berisi uraian tentang

manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika penulisan berisi susunan bagian penelitian dimana bagian yang satu dengan bagian yang lain saling berkaitan dalam satu runtunan pikir.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dibuat, antara lain tinjauan pustaka yang memuat keterangan dari buku atau referensi yang mendukung penelitian yang dibuat. Dalam bab ini terdapat definisi operasional yang menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian yang dianggap penting. Disamping itu pada bab ini juga memuat tentang kerangka pikir penelitian yang menjadi pedoman dalam proses berjalannya penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas metode penelitian yang dipergunakan peneliti, terdiri dari tempat penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan fakta-fakta yang terjadi di atas kapal tempat peneliti melakukan penelitian dan pemecahan masalah dari keseluruhan rumusan masalah yang ada di skripsi ini

secara detail dan jelas sesuai dengan apa yang menjadi pokok permasalahan.

## BAB V PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka akan ditarik kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan masalah. Dalam bab ini peneliti juga akan menyumbangkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

